

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL KELAS VIII SMP

Haryana¹, Nur Izzati², Okta Alpindo³
haryanayana324@gmail.com

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to describe the development of LKPD Based on Think Pair Share Learning Model on Two Variable Linear Equation System Material with valid criteria. The type of research used is Research and Development which refers to the 4D research model, namely define, design, development, and disseminate. This research was only carried out until the development stage, that is, only up to the validation stage by experts without field trials. The research instrument used was a validation sheet of material experts, linguists, and media experts. Based on the validation of material, language, and media by experts, LKPD Based on Think Pair Share Learning Model on Two-variable Linear Equation System Material is categorized as valid and feasible to use.

Keywords: LKPD, Think Pair Share (TPS), SPLDV

I. Pendahuluan

Tujuan pembelajaran matematika dapat dicapai dengan optimal, jika didasari dengan perencanaan yang baik. Perangkat pembelajaran dapat menjadi perantara materi pelajaran dari pendidik ke peserta didik. Mengingat pentingnya perangkat pembelajaran di dalam kelas, yakni dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran, maka guru sebagai subjek terpenting dalam pembelajaran harus melakukan suatu usaha. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu tersedianya bahan ajar yang berkualitas yang mampu meningkatkan peran peserta didik sebagai objek pembelajaran. Bahan ajar tersebut hendaknya mengerti akan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan pembelajaran cetak yang paling sederhana karena komponen isinya bukan pada materi ajar tetapi pada pengembangan soal-soalnya serta latihan. Menurut Benedikta (2013: 16), LKPD merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Sedangkan menurut Hani Ervina (2017:3) LKPD merupakan lembar kerja yang berisi petunjuk langkah kerja peserta didik sesuai dengan strategi pembelajaran yang dirancang agar

mampu meningkatkan peserta didik Keberadaan LKPD memberi pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran sehingga penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan misalnya didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknik. Penggunaan LKPD dalam kegiatan pembelajaran dapat mengubah pola pembelajaran yaitu dari pola pengajaran *teacher centered* menjadi pola pembelajaran *student centered*. Namun Lembar Kerja Peserta Didik yang ditemukan masih kurang menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Kekurangan dalam LKPD pun materi hanya disajikan dalam bentuk singkat dan langsung menuliskan rumus. LKPD pun tidak memiliki model pembelajaran. Seharusnya LKPD harus ditingkatkan melalui pengembangan yang dilakukan guru agar menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, LKPD yang digunakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga dapat memahami materi dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan kebermaknaan belajar bagi peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ditemukan lebih efektif dari metode lain dalam hal meningkatkan prestasi akademik, hubungan yang positif dengan teman dalam kelompok dan saling berbagi pengetahuan. Pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kerjasama akademik antar peserta didik, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok (Wardatul Irham dkk, 2019:3). Beberapa model pembelajaran yang termasuk kedalam tipe kooperatif diantaranya adalah *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang merangsang aktivitas berfikir peserta didik secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada peserta didik lainnya. Menurut Ertikanto (2016: 186) model pembelajaran *think pair and share* (TPS) merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitas (penugasan) dan diskusi perlu diselenggarakan dalam *setting* kelompok secara keseluruhan. Menurut Kurniawan dkk (2018: 81) model *pembelajaran think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Model pembelajaran ini memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri serta bekerjasama dengan peserta didik lain. Tahapan pembelajaran *Think Pair Share*, yaitu : tahap *think*, guru akan menyajikan permasalahan pada peserta, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mencoba memikirkan solusi permasalahan secara perorangan. Pada tahap *pair*, peserta didik berdiskusi bersama teman kelompok, membantu dan bertukar ide dalam menyelesaikan permasalahan. Selanjutnya pada tahap *share*, setiap kelompok ditugaskan untuk berbagi hasil diskusi yang sudah diperoleh kepada kelompok yang lebih besar melalui presentasi di depan kelas. Dengan hadirnya LKPD yang dirancang dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* diharapkan mampu menarik minat peserta didik dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKPD berbasis model pembelajaran *think pair share* pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP yang valid.

II. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Menurut (Sugiyono, 2014) metode penelitian dan pengembangan (*R&D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian pengembangan dibidang pendidikan merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk-produk untuk kepentingan pembelajaran. Model penelitian yang digunakan adalah model siklus 4D. Model pengembangan 4D terdiri dari tahap pendefinisian,, Perancangan, Pengembangan dan Penyebaran (Kurniawan & Dewi, 2017:216) Pada tahap *develop* peneliti hanya sampai pada tahap uji kevalidan dari produk yang telah dikembangkan karena masih dalam suasana pandemi Covid – 19. Adapun langkah-langkah pembuatan LKPD sebagai berikut:

a. Peninjauan oleh Dosen Pembimbing.

Peninjauan oleh dosen pembimbing bisa dilakukan apabila sudah terbentuknya rancangan awal produk LKPD dan sudah dibuatnya instrumen untuk penilaian oleh validator. Peninjauan oleh dosen dilakukan dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing II terkait LKPD yang dikembangkan. Sehingga dari hasil konsultasi ini akan diperoleh komentar dan saran yang kemudian direvisi. Hasil revisi dari tahapan ini nantinya akan dilakukan penilaian oleh dosen ahli.

b. Validasi oleh Ahli

Setelah pembuatan produk LKPD selesai dan telah melalui tahapan bimbingan oleh dosen pembimbing I dan II, maka produk yang dihasilkan diuji validitasnya oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa untuk menentukan kelayakan sebelum di uji coba pada peserta didik. Validasi yang dilakukan pada tahap ini adalah untuk menguji tingkat kevalidan produk yang dibuat. Adapun validator pada tahap ini adalah dosen ahli dan guru Matematika SMP. Hasil dari validator ini nantinya akan digunakan untuk melakukan revisi dan penyempurnaan LKPD sehingga diperoleh produk akhir yang lebih baik lagi. Hasil dari validator ini nantinya akan digunakan untuk melakukan revisi dan penyempurnaan LKPD sehingga diperoleh produk akhir yang lebih baik lagi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar, saran, dan kesimpulan dari ahli media, ahli bahasa dan ahli materi. Data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari penilaian validator dalam lembar validasi perangkat pembelajaran.

Dalam hal ini yang menjadi validator adalah dosen ahli dan guru matematika. Kemudian hasil penilaian yang telah didapat dijadikan sebagai bahan revisi dan evaluasi LKPD yang dikembangkan, sehingga nantinya diperoleh tingkat kelayakan produk yang dilihat dari kesesuaian dengan syarat didaktik atau kelayakan isi/materi, kesesuaian syarat kebahasaan, kesesuaian dengan syarat penyajian, dan kesesuaian syarat kegrafikan. Pada penelitian ini digunakan tiga macam lembar validasi, yaitu: Lembar validasi oleh ahli materi, bahasa dan media. Lembar validasi oleh ahli materi ini diberikan ke dosen matematika dan guru matematika sebagai ahli materi untuk menilai LKPD yang dikembangkan tersebut valid. Begitu juga dengan lembar validasi oleh ahli bahasa diberikan ke dosen bahasa dan guru bahasa sebagai ahli bahasa untuk menilai lembar kerja peserta didik dari aspek kebahasaan dan lembar validasi oleh ahli media yang diberikan kepada dosen matematika dan guru matematika untuk memperoleh nilai atau masukan terhadap pengembangan LKPD yang dihasilkan

Hasil angket penilaian produk oleh validasi ahli, diperoleh dari hasil pemilihan dengan tanda centang yang dilakukan validator berdasarkan *skala likert* yang diadaptasi dari Nuriza, (2019:61). Penilaian *skala likert*, terdapat lima penilaian terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut adalah pedoman penskoran penilaian validator dan angket respon yang diperoleh dari beberapa instrumen dan akan dianalisis seperti Tabel 1

Tabel 1. Pedoman Skor Penilaian Lembar Validasi

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data yang didapat dari lembar validasi ahli merupakan data ordinal. Untuk mnegubah data ordinal menjadi data interval maka proses yang dilakukan menggunakan *Metode Rating* yang dijumlahkan atau MSR (*Method of Summated Ratings*). Cara transformasi MSR dengan bantuan microsoft excel yaitu:

1. Menghitung frekuensi untuk setiap kategori respon pada setiap pernyataan yang ada. Keseluruhan frekuensi itu jika dijumlahkan akan sama banyak dengan jumlah individu yang melakukan penilaian.
2. Proporsi (P), diperoleh dengan membagi frekuensi dengan banyaknya responden.
3. Proporsi kumulatif (Pk), yaitu proporsi dalam suatu kategori ditambahkan dengan proporsi semua kategori di sebelah kirinya.
4. (Pk-tengah), merupakan titik tengah proporsi kumulatif yang dirumuskan sebagai setengah proporsi dalam kategori yang bersangkutan (P) ditambah proporsi kumulatif pada kategori di sebelah kirinya (PkK), yaitu: $P_k - \text{tengah} = 1/2 p + PkK$
5. Nilai Z dapat dilihat pada distribusi normal Z, atau menggunakan program Microsoft Excel dengan formula $Z = \text{NORMSINV}(\dots)$.
6. Nilai $Z^* = 1 + \text{ABS}(\text{nilai } z \text{ terkecil})$. Nilai Z^* diperlukan untuk menggeser kategori respon yang nilai skalanya paling kecil ke titik 1.
7. Sehingga $Z + Z^* = 1$ untuk kategori respon yang nilai skalanya paling kecil. Skor setiap item KBS merupakan pembulatan nilai $Z + Z^*$

III. Hasil dan Pembahasan

Lembar kerja peserta didik merupakan lembaran-lembaran yang didalamnya memuat petunjuk, materi, ringkasan, dan sederetan tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Bahan ajar yang diperoleh ini adalah bahan ajar menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Disajikan pada materi Sistem Persamaan Dua Variabel Kelas VIII SMP yang memiliki 3 sub bab materi yaitu metode substitusi, metode eliminasi, dan metode gabungan. LKPD berbasis model pembelajaran *think pair share* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMP ini dikembangkan berdasarkan model pengembangan 4D dengan tahapan *define, design, development, dan disseminate*.

Pengukuran validitas lembar kerja peserta didik ini menggunakan instrumen lembar penilaian teman sejawat dan lembar validasi para ahli, yang dimana terdapat ahli materi, ahli bahasa dan ahli media dalam penilaiannya. Ditinjau dari aspek materi, LKPD dianggap sudah sesuai dengan kondisi peserta didik karena sebelumnya telah menganalisis kurikulum sekolah. Aspek bahasa yang termuat didalam LKPD ini mencakup penggunaan font, jenis, dan ukuran, layout (tata letak). Sedangkan pada aspek media yang termuat didalam LKPD ini mencakup ilustrasi, gambar, dan foto, penggunaan warna yang bervariasi dan desain tampilan yang memberikan daya tarik bagi peserta didik untuk belajar dan mengunggah minat belajar mereka. Setelah dilakukan penilaian didapatkan hasil bahwa lembar kerja peserta didik yang dikembangkan masuk ke dalam kategori sangat valid dan layak untuk diuji coba pada subjek penelitian setelah dilakukan validasi oleh dosen ahli dan guru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, menyatakan bahwa LKPD dikatakan sangat valid. Pada aspek materi dinyatakan valid dengan rata-rata 73,71, pada aspek bahasa terkategori sangat valid dengan rata-rata 89,92 dan pada aspek media juga berkategori sangat valid dengan rata-rata 84,11. Jadi, kesimpulan dari pemaparan diatas adalah LKPD berbasis model pembelajaran *think pair share* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMP yang telah dikembangkan sudah memenuhi kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata penilaian validator terhadap lembar kerja peserta didik sebesar 82,58 %, dengan ini lembar kerja peserta didik dapat diujicobakan ke lapangan.

IV. Kesimpulan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis model pembelajaran *think pair share* pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP telah dilakukan. Pengembangan ini dilakukan melalui 4 tahapan utama. Tahap pertama yaitu *Define*, pada tahap ini peneliti menganalisis karakteristik peserta didik sehingga bisa menentukan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis model pembelajaran *think pair share* dalam proses pembelajaran.

Tahapan selanjutnya yaitu *Design*. Pada tahap ini peneliti menyusun kisi-kisi lembar validasi oleh ahli yang nantinya akan dikembangkan sehingga muncul lah pernyataan-pernyataan yang akan digunakan untuk memvalidasi produk yang akan dikembangkan. Selanjutnya peneliti mulai merancang Lembar Kerja Peserta Didik berbasis model pembelajaran *think pair share*. Bentuk LKPD ini sama dengan LKPD lainnya hanya saja LKPD ini menggunakan model pembelajaran *think pair share* dimana pada LKPD ini peserta didik diminta berdiskusi bertanya dan berpendapat sebanyak mungkin pada tempat di dalam LKPD yang telah disediakan. Kemudian hasil produk pada tahap ini nantinya akan divalidasi oleh ahli pada tahap *development*.

Setelah produk selesai dibuat selanjutnya dilakukanlah tahap *Development*. Pada tahap ini peneliti memvalidasi produk yang telah dibuat sebelumnya, validasi ini meliputi tiga aspek yaitu aspek materi, aspek bahasa dan aspek media. Aspek materi berkaitan dengan materi yang telah dipilih dan disajikan di dalam LKPD menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Aspek bahasa berkaitan dengan tata tulis dan kalimat di dalam LKPD, supaya bahasa yang digunakan di bisa dengan mudah diterima oleh pembaca baik itu pendidik maupun peserta didik. Aspek media berkaitan dengan tampilan dan penyajian dalam LKPD menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Namun pada pengembangan ini peneliti tidak melakukan sampai pada tahap terakhir yaitu *Disseminate*. Peneliti tidak menyebarkan produk karena peneliti tidak melakukan uji coba produk. Tidak adanya uji coba produk dikarenakan situasi pandemik COVID-19 yang membuat

proses pembelajaran tidak berjalan bagaimana semestinya, sehingga penelitian ini hanya sampai pada tahap uji validitas produk saja

Dari segi kevalidan, Lembar Kerja Peserta Didik berbasis model pembelajaran *think pair share* memenuhi kriteria sangat valid dari setiap aspek yaitu aspek materi, aspek bahasa dan aspek media. Hal ini dilihat berdasarkan penilaian para ahli melalui lembar validasi yang dianalisis dengan transformasi MSR. Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi dari penelitian ini adalah LKPD berbasis model pembelajaran *think pair share* sudah valid, sehingga produk ini layak di uji coba.

V. Daftar Pustaka

- Ango, Benedikta. 2013 . Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Berdasarkan Standar Isi untuk SMA Kelas X Semester Gasal. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ertikanto, Rohaendi. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think PairShare* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Dampaknya Pada Self Confidence Siswa SMP. *Jurnal Kajian Pendidikan dan pengajaran*, vol. 1 no. 1
- Ervina, Hani. 2017. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD). In *EduFisika*.
- Irham, Wardatul dkk. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif dan Penggunaan Media Animasi Komputer. *Jurnal Pendidikan Kimia* 6(3), 47-62 .
- Kurniawan, D., & Dewi, S. V. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan media screencast- o-matic mata kuliah kalkulus 2 menggunakan model 4-d thiagarajan. *Jurnal Siliwangi*, 3(1).
- Kurniawan, Irwansyah, dan Muhammad. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) disertai Metode Praktikum untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA 3 MAN 1 Jember.” *Jurnal Pembelajaran Fisika*, vol. 4 no. 4. <https://media.neliti.com/media/publications/115904- ID-none.pdf>
- Ramadhona, R., & Izzati, N. (2018). Pengembangan lembar kerja mahasiswa berbasis inkuiri mata kuliah matematika umum untuk mahasiswa pendidikan kimia. *Jurnal Kiprah*, 6(2), 21–24. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/kiprah/article/view/780>
- Roliza, E., Ramadhona, R., & T, L. R. (2018). Praktikalitas lembar kerja siswa pada pembelajaran matematika materi statistika. *Jurnal Gantang*, 3(1), 41- 45.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Al-Fabeta.

VI. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga jurnal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Ibu Dr. Nur Izzati, S.Pd., M.Si dan Bapak Okta Alpindo, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 yang telah memberikan bimbingan selama proses pembuatan jurnal penelitian ini
2. Ayah dan Ibu serta kakak adik saya yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan jurnal penelitian ini.
3. Teman – teman saya satu bimbingan jurnal penelitian, yang telah berjuang bersama sama saya dalam menyelesaikan jurnal penelitian ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan jurnal penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa jurnal ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan jurnal ini. Akhir kata penulis berharap semoga jurnal ini berguna bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan